

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI MODEL KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE* KELAS III SD

IMPROVING THE WRITING ESSAY SKILLS USING COOPERATIVE PICTURE AND PICTURE

Oleh: Nur Endah Pratiwi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, pratiwinurendah94@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta keterampilan menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siswa kelas III SDN Minomartani 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Minomartani 1 yang berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil menulis karangan sederhana menunjukkan pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau 25,8%. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada siklus I yaitu mencapai 20 siswa atau sebesar 64,51% dan kembali meningkat pada siklus II yaitu mencapai 25 siswa atau 80,65%.

Kata Kunci: keterampilan menulis, karangan sederhana, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Abstract

This research aims at improving the learning process and writing simple essay skills using cooperative learning model picture and picture type in third grade students of SDN Minomartani 1. This research was a classroom action research. The subjects were third grade students SDN Minomartani 1 totaling 31 students. Collecting data technique used the test method and observation. Data were analyzed by descriptive quantitative and qualitative. Result of writing simple essay in pre-action shows that there was only 8 students that reach the KKM or 25,8%. Amount of students that reach the KKM in first cycle reaching 20 students or 64,51% and increase again in cycle two that reaching 25 students or 80,65%.

Keywords: writing skills, simple essay, cooperative learning model picture and picture type

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan masa awal siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan standar isi bahasa Indonesia menurut BSNP (Ahmad Susanto, 2015 : 245) yaitu “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun

tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu bentuk keterampilan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang untuk mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis dapat dikatakan sulit menurut Dalman (2015 : 5) karena menulis dalam prosesnya menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah proses mengait-ngaitkan antara

kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan siswa dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk disampaikan melalui bahasa tulis sehingga pesan yang akan disampaikan dan diungkapkan dapat mudah dipahami orang lain.

Sulitnya keterampilan menulis tersebut juga peneliti temukan pada siswa kelas III SDN Minomartani 1. Guru kelas III SDN Minomartani 1 menyampaikan bahwa kemampuan menulis siswa masih lemah. Masih banyak ditemukan kesalahan pada penulisan ejaan yang terkait dengan penggunaan tanda baca dan penyusunan abjad. Selain itu, ditemukan pula beberapa kalimat tidak baku dan penggunaan bahasa daerah dalam sebagian karangan siswa. Kemampuan merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat dan paragraf yang padu pun masih kurang. Masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, diperkuat dengan rendahnya nilai mengarang siswa. Nilai mengarang siswa kelas III dari 31 siswa masih kurang, hampir 75% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hanya sekitar 25% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Salah satu penyebab lemahnya keterampilan menulis siswa adalah metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Guru menerapkan metode ceramah dalam menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan memberi contoh teks. Menurut peneliti, metode tersebut kurang menarik perhatian siswa. Terlebih bagi siswa kelas 3 yang masih dalam masa transisi dari kelas rendah menuju kelas atas. Siswa kelas 3 masih asyik dengan dunia bermain

antarteman sebaya. Oleh karena itu, siswa masih membutuhkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan dirinya serta teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, seharusnya perlu adanya perubahan model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Anita Lie (Isjoni, 2010 : 23) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah model *picture and picture*. Model *picture and picture* menurut Suprijono (Miftahul Huda, 2014 : 236) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat membantu siswa dapat belajar menulis karangan sederhana dengan bantuan gambar seri dalam kelompok kecil. Melalui kelompok-kelompok kecil tersebut siswa dapat saling membantu satu sama lain bahkan bekerjasama untuk membuat suatu karangan sederhana. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin menggunakan model tersebut yaitu pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat membantu siswa dapat belajar menulis karangan sederhana dengan bantuan gambar berseri dalam kelompok kecil. Melalui kelompok-kelompok kecil tersebut siswa

dapat saling membantu satu sama lain bahkan bekerjasama untuk membuat suatu karangan sederhana.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tersebut siswa dapat lebih mengembangkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas III SDN Minomartani 1 untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dari penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ebbut (dalam Hopkins (dalam Kunandar, 2011 : 43), penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Minomartani 1 yang terletak di Mlandangan Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Lokasi dipilih berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti ketika observasi awal.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di SDN Minomartani 1. Subjek penelitian siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas III

SDN Minomartani 1 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses dan hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Minomartani 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model spiral yang dikembangkan *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart*. Model ini membagi prosedur penelitian menjadi tiga tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan pengamatan; dan 3) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2013 : 131). Siklus ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sampai indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang perubahan hasil keterampilan menulis siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian keterampilan menulis karangan sederhana.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk data lembar observasi siswa dan guru. Serta deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan menulis karangan siswa dengan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah

tindakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai siswa, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan kelas berdasarkan KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes awal menulis karangan sederhana, untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis siswa sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan hasil tes awal menulis karangan sederhana diperoleh nilai rata-rata karangan sederhana siswa yaitu 59,68. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM adalah 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang kurang dari KKM adalah 23 siswa.

Menindaklanjuti hasil tes awal menulis siswa, maka dilaksanakan tindakan dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus I. Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yang terdiri dari dua pertemuan. Empat tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam kegiatan perencanaan tindakan, peneliti bertukar pikiran dan berdiskusi dengan guru kelas dan dosen pembimbing dalam merencanakan dan menyiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Rencana yang dilakukan adalah dengan menyiapkan RPP, sarana pendukung pembelajaran, dan lembar observasi.

Pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yang keduanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Setelah dilaksanakan tindakan pada

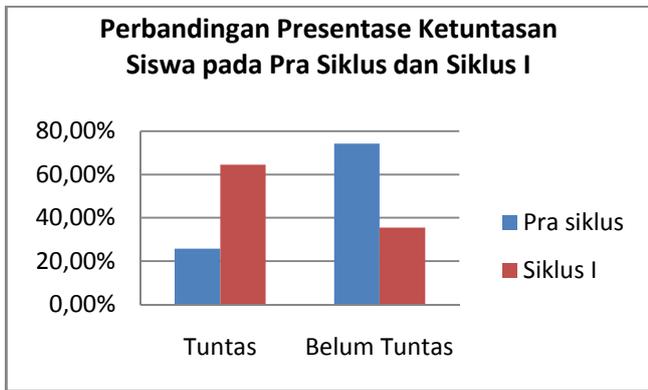
siklus I, diperoleh hasil keterampilan menulis karangan sederhana siswa yang meningkat dari hasil pra tindakan. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan sederhana dan jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dibanding pada kondisi pra tindakan.

Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan sederhana siswa pada siklus I meningkat sebesar 10,32 dari kondisi pra siklus. Rata-rata pada kondisi pra siklus 59,68 dan mengalami peningkatan menjadi 70,16 pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat dibanding kondisi pra siklus. Pada pra siklus jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 8 siswa, sedangkan pada saat siklus I sudah mencapai 20 siswa. Perbandingan persentase ketuntasan hasil menulis karangan sederhana pada kondisi pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana pada Pra Siklus dan Siklus I

	Jumlah Siswa	
	Tuntas	Belum Tuntas
Pra Siklus	8 (25,8%)	20 (64,51%)
Siklus I	23 (74,19%)	11 (35,48%)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus I dibandingkan pada saat pra siklus. Peningkatan persentase ketuntasan tersebut dapat lebih terlihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar1. Diagram Batang Perbandingan Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pada Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 dan 2 siklus I, aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase hasil observasi kegiatan siswa dari 72,85% menjadi 81,51%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil menulis karangan sederhana siswa, akan tetapi jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75%. Mengacu pada hasil refleksi siklus I, maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga peneliti harus melakukan tindakan siklus selanjutnya. Tindakan siklus II diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa

dapat meningkat sehingga mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Tindakan yang memerlukan perbaikan pada saat pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Pembagian kelompok yang lebih menarik bagi siswa sehingga tidak menghambat kerja kelompok.
- 2) Guru lebih jelas dalam memberikan intruksi pada saat kerja kelompok.
- 3) Guru lebih membimbing setiap kelompok terkait dengan mengoreksi ejaan dan tanda baca hasil karangan siswa.
- 4) Kegiatan membaca hasil karangan kelompok lebih bervariasi sehingga menarik perhatian siswa yang tidak maju.

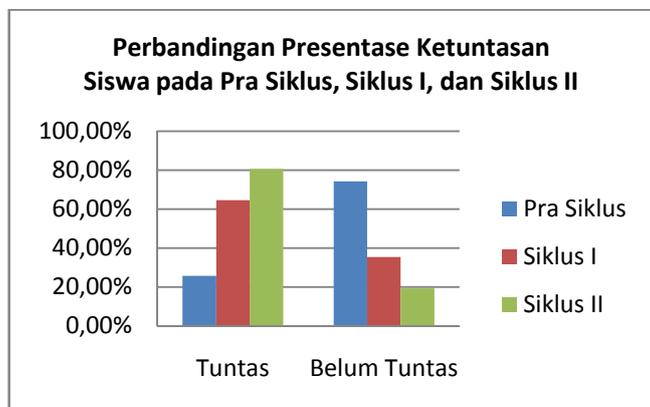
Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada saat siklus I meningkat dibandingkan hasil keterampilan menulis karangan sederhana pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas meningkat lagi pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 78,55, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 25 siswa.

Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III meningkat dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Berikut ini adalah perbandingan persentase ketuntasan siswa dari kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 22. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Tuntas	Belum Tuntas
Pra Siklus	8 (25,8%)	23 (74,19%)
Siklus I	20 (64,51%)	11 (35,48%)
Siklus II	25 (80,65%)	6 (19,35%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 54,85%. Pada tes awal saat pra siklus persentase ketuntasan siswa hanya 25,8% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,65%. Berikut ini adalah perbandingan persentase ketuntasan dari pra siklus hingga siklus II dalam diagram batang.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Presentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 dan 2 siklus II, aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* meningkat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I yaitu 81,51% menjadi 92,4% pada siklus II. Hal tersebut ditunjukkan siswa

dengan lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan.

Terdapat 6 siswa yang tidak mencapai nilai KKM pada akhir siklus. Hasil analisis peneliti bersama kolaborator, ketidaktuntasan ini terjadi karena siswa memiliki permasalahan dalam belajarnya yaitu siswa dengan pola lambat belajar sehingga harus diberikan pembelajaran remedial secara tersendiri.

Persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai 80,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa kelas III SDN Minomartani 1 sudah mencapai nilai di atas KKM. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Hasil observasi pada pertemuan 1 siklus I sebesar 72,85% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 81,51%. Hasil observasi tersebut semakin meningkat pada siklus II yaitu 84,46% pada pertemuan 1 dan meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 92,4%.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai tersebut, menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Minomartani 1 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa

kelas III SDN Minomartani 1. Pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dilakukan dengan belajar menulis karangan dengan menggunakan gambar seri secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Setiap siswa mendapat satu bagian gambar dari gambar seri dan diminta untuk menulis satu paragraf karangan berdasarkan gambar tersebut. Setelah menulis secara individu, siswa menggabungkan hasil karangan satu kelompok. Tahap selanjutnya setiap kelompok berdiskusi bersama-sama membahas dan mengoreksi hasil karangan mereka. Setelah dikoreksi bersama, hasil karangan ditulis kembali dengan rapi. Tahap terakhir siswa membacakan bersama-sama hasil karangannya di depan kelas.

Peningkatan hasil menulis karangan sederhana dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau 25,8%. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada siklus I yaitu mencapai 20 siswa atau sebesar 64,51% dan kembali meningkat pada siklus II yaitu mencapai 25 siswa atau 80,65%. Jumlah peningkatan siswa yang mencapai KKM pada pra siklus dan siklus II meningkat sebanyak 17 siswa atau 54,84%.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga telah meningkat. Siswa lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil pengamatan siswa yaitu pada siklus I sebesar

72,85% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,4%.

Peningkatan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan sederhana siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III sekolah dasar.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis karangan sederhana untuk siswa kelas III sekolah dasar.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia agar keterampilan menulis karangan siswa dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara